

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi mulai mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Akibat dari perkembangan tersebut, media elektronik, termasuk internet, menggeser media cetak seperti koran dan majalah (Ishwara, 2011). Perkembangan teknologi digital dan informasi juga telah mengubah peran media dan membuka ruang bagi kemunculan media digital. Berbeda dengan media analog, media digital memungkinkan penyiaran gambar, video, teks, dan suara dengan mudah, serta memungkinkan penyebaran agama secara interaktif dan hipertekstual (Syerlina *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil survei *Reuters Institute* dalam *Digital News Report* 2024, media *online* menjadi sumber berita terpopuler di Indonesia dengan persentase 79 persen pengguna internet yang mengakses berita melalui platform digital. Meski mengalami penurunan sebesar lima persen, tren ini tetap menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia mengandalkan media *online* sebagai sumber utama informasi.

Media *online* kini menyajikan konten yang semakin beragam, salah satunya adalah gaya hidup atau *lifestyle*. Menurut Hanusch (2004), jurnalisme *lifestyle* adalah bagian dari jurnalisme yang berfokus pada audiensi sebagai konsumen, memberikan informasi faktual dan nasihat, sering kali dengan cara yang menghibur, mengenai barang dan jasa yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jurnalisme *lifestyle* cenderung menyediakan “berita yang dapat digunakan”, atau dengan kata lain berita yang dapat diterapkan oleh pembaca dalam kehidupan mereka sendiri.

Jurnalis *lifestyle* bekerja dengan mencari dan membuat berita yang menggambarkan topik gaya hidup. Namun, mereka juga tetap mempertahankan

independensi dan membangun kredibilitas mereka dengan menggunakan pengalaman mereka untuk membedakan diri dari para *influencer* (Perreault & Hanusch, 2022). Menurut Furich (dalam Perreault & Stanfield, 2018), jurnalisme *lifestyle* memungkinkan pembaca untuk memberikan umpan balik terhadap suatu berita dan menemukan sudut pandang lain dari artikel tersebut.

Menurut Hanusch (2019), jurnalisme *lifestyle* pertama kali muncul pada 1950-an dan 1960-an dengan berbagai genre sebagai respons terhadap perubahan kebudayaan dan kehidupan khalayak. Perubahan ini menghadirkan jurnalisme layanan yang berfokus pada konten yang lebih ringan dan berfokus pada kebutuhan pembaca, seperti tren, tips praktis, dan panduan gaya hidup. Jurnalisme *lifestyle* meliputi beberapa kategori, seperti perjalanan, mode, gaya, kesehatan, kebugaran, hiburan, waktu luang, gaya hidup, makanan, musik, seni, teknologi pribadi, berkebun, dan kehidupan. Hal tersebut mencerminkan perkembangan gaya hidup masyarakat yang semakin dinamis seiring dengan perkembangan zaman.

Salah satu media yang memiliki kanal Lifestyle adalah *Kompas.com*. Kanal Lifestyle yang disajikan oleh *Kompas.com* meliputi *parenting*, gaya hidup, *beauty*, dan fesyen. Kanal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca yang ingin mengikuti tren terkini dan menjalani gaya hidup yang sehat dan seimbang. Kanal Lifestyle menjangkau audiens dengan menghadirkan artikel di situs resmi dan menyajikan konten dalam format video dan *carousel* di Instagram. Meskipun begitu, tim yang bekerja di kanal Lifestyle hanya berfokus pada produksi artikel di situs resmi karena seluruh konten yang dipublikasikan dikelola oleh divisi Media Sosial.

Gaya penulisan artikel yang tertuang di kanal Lifestyle terbagi menjadi tiga gaya utama, yaitu *listicle*, *hard news*, dan *feature*. Gaya penulisan *listicle* digunakan untuk menyampaikan banyak informasi dalam format daftar yang praktis, mudah dipahami, dan menarik bagi pembaca. Gaya penulisan *hard news* digunakan untuk menyampaikan berita terbaru yang bersifat *to the point* dan

berdasarkan fakta yang aktual. Sementara itu, gaya penulisan *feature* digunakan untuk menyajikan cerita narasumber dengan lebih mendalam dan menggugah emosi pembaca.

Supaya artikel yang dipublikasikan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan standar *Kompas.com*, kanal Lifestyle di *Kompas.com* memiliki struktur kerja yang terbagi menjadi beberapa posisi, yaitu Editor, Assistant Editor, Reporter, dan Content Writer. Editor bertanggung jawab atas keseluruhan konten di kanal Lifestyle, baik itu konten di Instagram maupun artikel. Assistant Editor berperan sebagai tangan kanan Editor yang membantu mengedit artikel dan mengoordinasikan tugas-tugas Reporter dan Content Writer. Reporter bertugas melakukan peliputan langsung dan menyusun artikel sesuai dengan standar jurnalistik yang berlaku. Sementara itu, Content Writer bertugas menulis artikel dengan menerapkan *search engine optimization* (SEO) dan berbasis riset serta referensi dari berbagai sumber terpercaya.

Kanal Lifestyle di *Kompas.com* yang menyajikan berbagai variasi konten untuk audiens membuat penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut bagaimana jurnalis digital bekerja, khususnya dalam menyajikan konten *lifestyle* yang relevan dan menarik bagi audiens. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis memutuskan untuk menjalani program magang sebagai Reporter Lifestyle di *Kompas.com*. Dalam waktu kurang lebih lima bulan, penulis menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari di mata kuliah *Feature Writing*, *Interview and Reportage*, dan *News Writing*.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis menjalankan kerja magang dengan tujuan untuk mempraktikkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan Universitas Multimedia Nusantara sejak semester 1 hingga semester 6. Program magang ini juga wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar strata satu (S1).

Selain itu, penulis ingin mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja, terutama di penulisan berita *lifestyle* di media *online*. Melalui program magang ini, penulis berharap dapat memahami proses produksi berita, keterampilan riset dan wawancara, serta teknik penulisan yang sesuai dengan standar media *online* di Indonesia.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis berkesempatan untuk menjadi reporter magang *lifestyle* di *Kompas.com* setelah melakukan wawancara secara *online* pada 16 Desember 2024. Penulis mendapatkan pengumuman penerimaan secara resmi dari HR *Kompas.com* lewat *chat* pada 3 Januari 2025. Kemudian, penulis mulai menjalankan program magang pada 9 Januari hingga 9 Juni 2025 atau sekitar 151 hari.

Penulis diwajibkan untuk pergi ke kantor *Kompas.com* selama lima hari dalam seminggu, kemudian lanjut bekerja dari rumah pada Sabtu. Setiap malam, penulis diminta untuk melaporkan penugasan artikel atau mencari topik yang akan dibuat jika tidak diminta untuk meliput sebuah acara. Penulis juga diwajibkan untuk menulis lima artikel per hari dengan berbagai topik seputar *lifestyle*.

Tidak ada ketentuan soal jam kerja magang karena editor membebaskan penulis, tetapi penulis biasanya mulai bekerja pada pukul 08.00 WIB dan menyelesaikan pekerjaannya sekitar pukul 17.00 WIB. Jika terdapat tugas peliputan atau terjun ke lapangan, waktu kerja dapat lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan jadwal acara.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Universitas Multimedia Nusantara mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan program Magang Merdeka selama 640 jam kerja yang dapat ditempuh kurang lebih empat hingga enam bulan. Oleh karena itu, penulis

mempersiapkan beberapa berkas seperti *Curriculum Vitae* (CV), portofolio, dan surat keterangan dari kampus sebagai syarat administrasi untuk mendaftar magang. Kemudian, penulis mengirimkan CV, portofolio, dan surat keterangan dari kampus ke beberapa media yang sedang membuka pendaftaran magang, seperti *Metro TV*, *Harian Kompas*, *Popmama.com*, dan *Kompas.com*.

Beberapa hari kemudian, penulis dihubungi oleh Adelia selaku HR *Kompas.com* dan Dimas selaku editor di *Popmama.com*. Editor *Popmama.com* meminta penulis untuk mengerjakan penugasan dengan membuat dua artikel yang berhubungan dengan *parenting* dan *fashion* serta esai soal alasan tertarik bergabung di *Popmama.com*. Sementara itu, HR *Kompas.com* tidak meminta penulis mengerjakan penugasan, tetapi hanya menjadwalkan wawancara dengan *user* secara *online*. Setelah dihubungi, penulis mengerjakan penugasan yang diberikan dan mempelajari profil perusahaan serta jenis-jenis artikel yang mereka produksi.

Pada 13 Desember 2024, penulis melakukan wawancara dengan editor di *Popmama.com* lewat Zoom Meeting. Penulis juga melakukan wawancara dengan editor dan HR *Kompas.com* secara *online* pada 16 Desember 2024. Di hari yang sama, penulis mendapatkan kabar bahwa telah diterima sebagai *Creative Writer Intern* di *Popmama.com*. Namun, setelah mempertimbangkan dengan cukup matang, penulis menolak tawaran dari *Popmama.com* dan menunggu hasil dari *Kompas.com*. Pada 3 Januari 2025, penulis mendapatkan pengumuman resmi dari HR *Kompas.com* bahwa telah diterima sebagai Reporter Magang di kanal *Lifestyle*. Setelah berdiskusi lebih lanjut, penulis menyetujui untuk memulai program magang pada 9 Januari 2025.

Selama melaksanakan magang, penulis diminta untuk mengerjakan lima artikel *lifestyle* per hari, baik itu dari hasil liputan maupun saduran berita yang ditulis media luar. Penulis juga bekerja sesuai dengan arahan Bestari Dewi Kumala selaku editor *Lifestyle* dan mengisi *daily task* di laman *merdeka.umn.ac.id*.